

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembang pesatnya penelitian dan pengembangan tumbuhan obat baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian yang berkembang, terutama dalam segi farmakologi maupun fitokimianya berdasarkan indikasi tumbuhan obat yang telah digunakan oleh sebagian masyarakat dengan khasiat yang telah teruji secara empiris. Hasil penelitian tersebut, tentunya lebih memantapkan para pengguna tumbuhan obat yang sering digunakan untuk pemakaian jangka panjang maupun pemakaian insidental¹.

Indonesia kaya akan sumber bahan obat alam dan obat tradisional yang telah digunakan secara turun temurun. Keuntungan obat tradisional bagi masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya yang dapat ditanam di pekarangan, murah dan dapat diramu sendiri di rumah².

Tumbuhan salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan salah satu tumbuhan yang telah lama dikenal sebagai rempah-rempah, bumbu dapur yang banyak digunakan sebagai penyedap rasa, juga berfungsi sebagai obat tradisional, karena kandungan kimia didalamnya³. Biasanya digunakan untuk mengobati diare, kolesterol, darah tinggi, dan obat luka¹.

Daun salam ini diketahui mengandung senyawa aktif yang dapat bersifat sebagai antioksidan dan anti bakteri. Ekstrak metanol daun salam memiliki aktivitas sebagai antibakteri yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli*⁴. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun salam dengan dosis 2,62 mg/20 g BB dan 5,24 mg/20 g BB dapat menurunkan secara bermakna kadar glukosa darah mencit jantan yang diinduksi dengan aloksan⁵.

Daun salam mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, triterpen dan tanin, sedangkan minyak atsiri dalam daun salam sendiri mengandung fenol, lakton dan sesquiterpen⁶.

Antioksidan adalah senyawa kimia yang bisa menetralkan zat radikal bebas. Senyawa ini bekerja dengan menyumbangkan elektron untuk mencapai bentuk stabil, sehingga menghambat mekanisme oksidatif yang berujung pada penyakit degeneratif. Senyawa antioksidan bisa termasuk senyawa alami dan sintesis. Antioksidan sintesis memiliki beberapa efek samping dan menjadi agen karsinogenik⁷. Banyak penelitian yang mengembangkan senyawa antioksidan dari bahan alami. Sebagian besar senyawa antioksidan diperoleh dari tanaman seperti vitamin C, vitamin E, karotenoid

dan asam fenolik. Berbagai kelas senyawa dengan sifat fisik dan kimia yang luas diisolasi, seperti asam galat memiliki aktivitas antioksidan yang kuat⁸.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan uji bioaktivitas terhadap tumbuhan daun salam seperti uji antibakteri pada ekstrak etanol bagian daun, aktivitas antioksidan ekstrak etanol daun salam⁹. Peneliti mengambil judul penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas antioksidan dan kandungan fenolik total dari berbagai fraksi (heksana, etil asetat, butanol dan air) daun salam.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kandungan metabolit sekunder yang terdapat dalam masing-masing fraksi daun salam?
- b. Apakah masing-masing fraksi daun salam aktif sebagai antioksidan?
- c. Berapa kandungan fenolik total dari masing-masing fraksi daun salam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder yang terdapat dalam masing-masing fraksi daun salam.
- b. Menentukan aktivitas antioksidan yang terkandung dalam masing-masing fraksi daun salam.
- c. Menentukan kandungan fenolik total dari masing-masing fraksi daun salam.

1.4. Manfaat Penelitian

Data dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kandungan senyawa metabolit sekunder, aktivitas antioksidan dan kandungan fenolik total yang terkandung dalam masing-masing fraksi daun salam serta hubungan antara aktivitas antioksidan dengan kandungan fenolik total.